

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذى علم القرآن , خلق الإنسان, علمه البيان
و الصلاة و السلام على نبي الرحمة, سيدنا محمد صلى الله عليه و سلم, و على آله و أصحابه و التابعين و من
تبعهم بإحسان إلى يوم القيامة.

Setelah melewati masa penelusuran data dan penulisan di beberapa tempat, disertasi ini akhirnya selesai ditulis. Banyak orang atau lembaga yang ikut memberikan kontribusinya hingga terwujudnya karya akademis ini. Ucapan terima terutama saya sampaikan kepada kedua promotor, yaitu Prof. Dr. M. Ridlwan Nasir, M.A. dan Prof. Dr. Burhan Djamaluddin, M.A., yang dengan *low profile* mereka bersedia ditemui di tengah kesibukan. Terima kasih saya sampaikan kepada rektor IAIN Sunan Ampel atas berbagai kebijakannya untuk Pascasarjana, dan Direktur Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel yang juga promotor dan dosen pembimbing akademik atas berbagai arahnya. Begitu juga, ucapan terima kasih yang sama saya sampaikan kepada para dosen atas dedikasi mereka yang tinggi untuk membekali keilmuan penulis, yaitu Prof. Dr. M. Ridlwan Nasir, M.A., Prof. M. Roem Rowi, M.A., Prof. Dr. Nur Syam, M.Si., Prof. Dr. Ali Mufradi, M.A., Prof. Dr. Machasin, M.A., Prof. Dr. M. Amin Abdullah, M.A., Prof. Dr. Syechul Hadi Permono, M.A., dan Prof. Dr. Kamal Fahmi, M.A. Ucapan terima kasih yang sama pula disampaikan kepada para staf atas pelayanan administrasi terbaik mereka, khususnya kepada Bapak Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd.

Sebagian besar isi disertasi ini ditulis selama mengikuti program Pendidikan Kader Mufassir (PKM) di Pusat Studi al-Qur`an (PSQ) selama enam bulan di Jakarta dan dua bulan di Cairo. Melalui program tersebut, penulis mendapat dukungan fasilitas literatur, bimbingan, dan beasiswa. Oleh karena itu, terima kasih saya

sampaikan kepada Prof. Dr. M. Quraish Shihab, M.A. sebagai pendiri, Dr. A. Wahib Mu'ti, M.A., Dr. Muchlis M. Hanafi, M.A., Prof. Dr. Nasaruddin Umar, M.A., Prof. Dr. Hamdani Anwar, M.A., Dr. Sahabuddin, M.A., dan Dr. Basyiri, M.A. sebagai pengajar-pengajar yang memberikan kontribusi keilmuan dalam penulisan disertasi ini.

Tidak kurang pentingnya adalah mereka yang membaca proposal atau rancangan disertasi ini, yaitu Dr. Mujiburrahman, M.A. (IAIN Antasari Banjarmasin), Prof. Dr. Abdullah Khazin Afandi, M.A. (IAIN Sunan Ampel Surabaya), Dr. Yusuf Rahman, M.A. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), dan Prof. Dr. Hasan Hanafi, M.A. (Cairo) atas saran dan kritik mereka. Abdulaziz A. Sachedina, Andrew Rippin, David S. Powers, Jane Dammen McAuliffe, dan M. A. S. Abdel Haleem bersedia dengan murah hati mengirimkan tulisan-tulisan mereka yang relevan dengan kajian ini. Begitu juga, Muhammad Khairuddin, Lc. (ketika ia studi master di Universitas Cairo), Kusmana, MA. (UIN Syarif Hidayatullah di Jakarta), dan Luthfi, Lc., M.A. (peserta PKM) membantu penulis mengakses literatur-literatur primer. Dalam konteks ini pula, penulis mengucapkan terima kasih atas pelayanan ramah personil perpustakaan di IAIN Sunan Ampel di Surabaya, UIN Syarif Hidayatullah, Pusat Studi al-Qur`an, Iman Jama', *Islamic College for Advanced Studies (ICAS)* Paramadina, dan *Islamic Cultural Center (ICC)* al-Huda di Jakarta.

Bantuan yang tak ternilai selama di Surabaya diberikan oleh kolega saya, yaitu Drs. Moch. Tolchah, M.Ag. dan Dzikri Nirwana, S.Th.I., M.Ag. Selama di Ciputat, penulis banyak memperoleh bantuan dari teman-teman mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah. Terima kasih secara khusus disampaikan kepada Nurhidayat, M.A., Dr. Saifuddin, M.Ag., dan Hikam, Lc., M.A. Selama di Cairo, penulis memperoleh data dan masukan dari beberapa mahasiswa di sana. Terima kasih disampaikan kepada para penggiat Forum Studi al-Qur`an (Fordian) yang diketuai Rais Fata dan dibimbing Toyib Arifin, serta teman-teman yang lain, seperti Miftahur Rahman, S.Ag., Lc.,

Saifuddin, M.A., Taufiq Jember, dan dua Agus Salim (Makasar dan Jawa) yang sama-sama hafiz Qur`an dengan *qira`at* sepuluhnya.

Dukungan biaya studi dan dana penelitian ditanggung oleh beberapa pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada rektor IAIN Antasari Banjarmasin dan dekan Fakultas Ushuluddin atas bantuan finansial dan ijin meninggal tugas sebagai staf administrasi selama studi ini. Bantuan finansial juga diberikan oleh Direktorat Perguruan Tinggi Islam Kementerian Agama RI, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Pusat Studi al-Qur`an (PSQ), dan *The Indonesian International Education Foundation* (IIEF) Jakarta melalui *Indonesian Scholar Dissertation Award* (ISDA). Dalam hal yang sama, terima kasih disampaikan kepada Drs. H. Syahrudi Ramli (Ponpes Darul Hijrah) dan Hj. Badi'ah Ma'ruf, S.Ag.

Terakhir dan tentu tidak kurang pentingnya adalah keluarga tercinta. Penulis dedikasikan karya ini kepada ayah dan ibu tercinta, Anwar dan Airmas. Istri dan puteri tersayang, Hj. Nahrul Hayati, ST. dan Nahwa Tazkiya, telah rela lama ditinggal selama studi. Dukungan yang tidak kurang juga diberikan oleh *kai-nini* Kia, H. Birul Walidain, ST. dan Hj. Normilawati. Terima kasih untuk semua.

Dengan kebaikan mereka, disertasi ini bisa dirampungkan dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Dimulai tahun 2007, disertasi ini dirancang dan ditulis dari kesadaran penulis akan pentingnya sikap kita terhadap *turath* dan pandangan kita ke depan akan pentingnya *hadāthah*. Dengan kehormatan yang mendalam atas perjuangan gigih para penulis terdahulu, *turāth* mereka diletakkan di atas mizan untuk dinilai untuk melihat masa depan, karena dengan beginilah sebuah kajian kritis-analitis akan memiliki artinya. Kritik diperlukan justeru untuk menatap masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, disertasi ini semaksimal mungkin berupaya memenuhi tantangan seorang tokoh ulama Mālikī, Abū Bakr ibn al-'Arabī (w. 543 H), yang namanya dalam disertasi ini diapresiasi sekaligus dikritik: "*lā yanbaghī li man*

yuṣannif an ya'dula 'an aḥad al-amrayn; immā an yakhtari`a ma'nān aw yabtadi'a mabnan, wa illā kāna dhālika taswīd al-waraq wa taḥliyah bi ḥilyat al-saraf" (tidak sepatutnya bagi orang yang ingin menulis mengabaikan salah satu dari dua hal; adakala ia harus menciptakan makna baru atau menciptakan bangunan keilmuan baru. Jika tidak, hal itu hanya mencoret-coret kertas dan merias dengan riasan pemborosan). Dengan ungkapan lain, ada dua hal yang dituntut, yaitu interpretasi baru (*ma'nā*) atau rekonstruksi bangunan keilmuan (*mabnā*). Semoga disertasi ini bisa memenuhi sebagian harapan ini. Akhirnya, dengan kesadaran akan kelebihan dan kekurangan, semoga disertasi ini bermanfaat.

Surabaya, 20 April 2010

Wardani